
JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Pemediasi Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar: *Whistleblowing System, Moral Reasoning* dan Skeptisme Profesional dalam Pengungkapan *Fraud* Keuangan

Nur Afdalia¹, Mursalam Salim²

^{1,2}Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia
lamsalim72@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Catatan Artikel: Diterima 15 Nopember 2022 Revisi disetujui 15 Desember 2022 Dipublikasi 30 Januari 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: <i>Fraud</i>, Amar Ma'ruf, Nahi Mungkar, <i>Whistleblowing System</i>, <i>Moral Reasoning</i></p> <hr/> <p>DOI: https://doi.org/10.55098/vrja.v1i1.281</p>	<p><i>Fraud</i> merupakan penggelapan atau kecurangan yang dilakukan karena adanya peluang dan tekanan untuk melakukannya. Pengungkapan <i>fraud</i> keuangan dijelaskan dengan <i>moral reasoning</i>, integritas, auditor internal, pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i>, pengalaman dan sikap skeptisme profesional auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap pengungkapan <i>fraud</i> keuangan dan efek mediasi dari pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan sampel sebanyak 76 auditor pegawai BPK. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis pemodelan persamaan struktural (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menjelaskan pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar berperan dalam memediasi pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap pengungkapan <i>fraud</i> keuangan.</p>

Pendahuluan

Kasus kecurangan merupakan hal penting yang sering terjadi dalam organisasi dan perlu mendapat perhatian dan diwaspadai karena menyebabkan kerugian (Novianingsih & Kunarto, 2020). *Fraud* atau kecurangan yang semakin berkembang dalam organisasi mungkin terjadi apabila tidak diikuti dengan pengawasan yang lebih baik (Aresteria, 2018). *Fraud* yang terdapat pada laporan keuangan dapat didasari oleh lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal berkaitan dengan masalah pengendalian internal, kurangnya perilaku etika manajemen ataupun faktor likuiditas (Alfian, 2016).

Fenomena kecurangan yang terjadi di Papua bahwa adanya indikasi dana pemerintah khususnya dana otonomi khusus (Otsus) telah disalahgunakan sebesar \$1,8 triliun. Penyerapan anggarannya tidak ada kaitannya dengan penyaluran dana otonomi khusus. <http://www.merdeka.com.2021>. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana otonomi khusus masih belum ideal. Fakta ini didasari bahwa tidak semua orang Papua merasakan dan dapat melihat implementasinya

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan pengungkapan *fraud* keuangan berkaitan *moral reasoning* (Ruslan et al., 2022), integritas (Harfiansyah and Ghofar, 2022), auditor

internal, pengendalian internal dan *whistleblowing system* (Ningsih dkk., 2022). Selain itu, pengungkapan *fraud* keuangan dijelaskan dengan kemampuan, pengalaman dan sikap skeptisme profesional auditor (Saridewi. L dkk., 2022), Profesional Skeptisme auditor, *whistleblowing system* (Citranagari, 2022), kompetensi, Moralitas dan *System Whistleblowing* (Chairi dkk., 2022). Audit Investigatif dan skeptisme profesional (Pamungkas and Jaeni, 2022), pengalaman kerja dan *skeptisme profesional* (Subiyanto dkk., 2022). Ningsih dkk., (2022) dan Chairi dkk., (2022) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berperan dalam pencegahan kecurangan. Hal ini didukung Citranagari (2022) dalam penelitiannya *The Effect Of Professional Skepticism, Experience Of Investigative Auditors And Whistleblowing System On Auditor's Ability In Detecting Fraud*. *Whistleblowing system* meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi adanya kecurangan. Namun demikian, sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Harfiansyah and Ghofar, 2022). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Ruslan et al., (2022) bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*, sedangkan pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dianggap tidak dapat memoderasi atau memperkuat hubungan variabel *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud*

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengungkapan *fraud* keuangan namun belum ditemukan pengungkapan *fraud* keuangan yang dihubungkan dengan variabel mediasi pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Penelitian ini juga menarik karena menggunakan auditor BPK wilayah Papua yang memiliki karakteristik toleransi yang sangat tinggi. Pengujian variabel tersebut pada obyek kantor BPK wilayah Provinsi Papua akan memberikan wawasan baru sejauh mana pengaruhnya terhadap pengungkapan *fraud* keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel pengamatan 76 pegawai BPK yang aktif sebagai auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh mediasi pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terhadap hubungan *whistleblowing system* dengan pengungkapan *fraud* keuangan. Penelitian ini menganalisa sampel data *cross section* sebanyak 76 auditor BPK. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar memediasi hubungan *whistleblowing system* dengan pengungkapan *fraud* keuangan. Penelitian ini disusun meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka dan hipotesis, desain penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan penelitian.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Literatur akuntansi tentang hal-hal yang menjelaskan pengungkapan *fraud* keuangan diberbagai obyek telah secara luas dianalisis dengan berbagai variabel dalam beberapa tahun terakhir. *Fraud* merupakan penggelapan atau kecurangan yang meliputi berbagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang karena adanya peluang dan tekanan untuk melakukannya. *Fraud* yang terdapat pada laporan keuangan dapat didasari oleh lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Menurut Sartono (2014) dalam hukum internasional, kecurangan mengandung tiga unsur yaitu perbuatan tidak jujur, dilakukan dengan sengaja, dan keuntungan yang merugikan orang lain.

Penerapan *whistleblowing system* dalam upaya pencegahan dan pengungkapan *fraud* terbukti cukup efektif. *Whistleblowing system* berperan sangat baik dan dapat membantu dalam memberikan informasi dan laporan mengenai hal kecurangan yang terjadi dalam organisasi perusahaan ataupun pemerintahan (Noviani dan Sambharakreshna, 2014). Keberadaan *whistleblowing system* memegang peran penting untuk mengungkapkan skandal keuangan yang terjadi baik di organisasi swasta maupun pemerintahan. *Whistleblowing system* sendiri dapat menjadi jawaban terkait kasus-kasus *fraud* yang banyak tersebar di tengah organisasi swasta maupun pemerintahan. Selain itu, *whistleblowing system* juga berhubungan dengan teori *Planned Behavior*, dimana dalam teori ini menerangkan bahwa

perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu timbul karena ada niat untuk berperilaku, kemudian perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subjektif, serta kontrol berperilaku yang dipersepsikan.

Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *whistleblowing system* Terhadap pengungkapan *fraud* (Menurut Muhibin 2012). Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah perintah untuk mengerjakan kebaikan dan menyerukan kepada kebaikan, serta larangan terhadap perbuatan buruk dan seruan untuk menjauhi keburukan, dan hukumnya wajib *kifayah*. Adanya konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar seharusnya dijadikan sebagai pedoman bagi semua manusia agar tidak melakukan tindakan kecurangan yang dilarang dalam agama. Hal ini berhubungan dengan teori *Prosocial Organization Behavior*, dimana dalam teori ini membahas perilaku maupun tindakan yang dilakukan sebuah anggota organisasi selalu bertujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok, sekitarnya maupun organisasi tersebut. Dalam hal ini teori *Prosocial Organization Behavior* dapat menjadi landasan dalam melakukan pelaporan kecurangan, karena dengan memahami Amar Ma'ruf Nahi Mungkar seorang individu pastinya memikirkan keuntungan yang didapatkan sekitarnya ketika melaporkan suatu tindak *fraud*.

Sebagian besar penelitian yang menguji pengungkapan *fraud* keuangan menggunakan obyek yang berbeda dan belum ditemukan penggunaan variabel pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sebagai variabel mediasi. Berdasarkan temuan Ruslan et al., (2022), Harfiansyah and Ghofar (2022), Ningsih dkk., (2022), Citranagari (2022), maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* keuangan.

H2: *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

H3: Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terhadap pengungkapan *fraud* keuangan.

H4: Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar memediasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud* keuangan.

Metoda Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan populasi dalam penelitian adalah auditor yang bekerja di kantor BPK wilayah Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 76 auditor BPK.

Data dianalisis menggunakan metode pemodelan persamaan struktur (SEM) PLS dengan tahapan meliputi; uji kesesuaian outer model (validitas dan reliabilitas), uji kesesuaian model dan uji hipotesis. Uji kesesuaian model untuk memastikan bahwa indikator memenuhi syarat dijadikan model (Ghozali & Latan, 2015). Analisis outer model dilakukan meliputi;

Pertama, *Convergent Validity*. untuk menilai korelasi antara nilai komponen/item dengan nilai konstruk terhadap standarisasi indikator muatan faktor. Ukuran nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Kedua, Uji validitas diskriminan untuk pengukuran model yang didasarkan pada nilai *cross-loading*, *fornell-lacker* dan nilai HTMT. Nilai validitas diskriminan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE). Jika nilai akar AVE dari variabel laten lebih dari korelasi dari variabel laten lainnya, berarti memiliki nilai validitas yang baik. Nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.5 (Solimun et al., 2017). Ketiga, *Composite Reliability* yang merupakan indikator untuk pengukuran konstruk dan didasarkan pada koefisien variabel laten. Instrumen pengukuran untuk menilai reliabilitas komposit yaitu konsistensi internal dan *Cronbach's alpha*. Jika nilainya > 0.70, konstruk memiliki *reliability* yang tinggi (Solimun et al., 2017). Keempat, Model *The goodness of fit inner* menggunakan *R-square variable laten*

dependent dengan interpretasi yang sebagai regresi. *Q-Square predictive relevance for the constructed model, measuring how well the model is observed values and the estimated parameters*. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model memiliki hubungan prediksi; sebaliknya, jika nilai *Q-Square* = 0 menunjukkan model kurang memiliki nilai hubungan prediksi. Perhitungan *Q-Square* diperoleh menggunakan formula $Q^2 = 1 - (1 - R12) (1 - R22) \dots (1 - Rp2)$. *R12, R22 ... Rp2 is the equation model's R-square of the endogenous variable*. Besarnya *The magnitude of Q2* memiliki nilai dengan kisaran dari $0 < Q^2 < 1$; *the closer to 1, the better the model*. (Solimun et al., 2017): *Furthermore, the evaluation of the inner model can be seen from the path coefficients on the inner model (inner weight)*. Terakhir, Pengujian hipotesis menggunakan t-test pada outer model dan inner model. Hipotesis statistik untuk router model adalah $H_0: i = 0$ dan $H_1: i \neq 0$. Hipotesis statistika untuk inner model dari pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen adalah $H_0: i = 0$ dan $H_1: i \neq 0$

**Hasil dan Pembahasan
Profil Responden**

**Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	80	100
Kuesioner yang tidak direspons	4	5
Kuesioner yang direspons	76	95

Sumber: Data diolah

Tabel 1, menggambarkan tingkat pengembalian kuesioner dari responden penelitian. Jumlah 80 kuesioner disebar melalui kepada pegawai yang memiliki tugas sebagai auditor di kantor BPK wilayah Provinsi Papua. Jumlah kuesioner yang mendapat respons sebanyak 76 responden (95%) sedangkan kuesioner yang tidak mendapatkan respons sebanyak 4 responden atau sebesar 5%.

Tabel 2 dan Tabel 3, model evaluasi pengukuran penelitian yang mencakup *outer loading, cronbach's alpha, composite reliability, convergent validity, dan discriminant validity*. Nilai *Outer loading* ($\geq 0,70$) (Hair et al, 201) atau $\geq 0,60$ (Chin,1998), *cronbach's alpha* ($\geq 0,70$), *composite reliability, convergent validity (AVE* $\geq 0,50$), dan *discriminant validity (Cross Loading, Fornell Lacker dan HTMT)*. Hasil model pengukuran reflektif ditunjukkan dalam tabel 2.

**Tabel 2
Hasil Uji Model Pengukuran Reflektif**

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Whistleblowing System	Whistleblowing1	Anominitas	0,980	0,968	0,972	0,872
	Whistleblowing2	Independensi	0,924			
	Whistleblowing3	Perlindungan	0,935			
	Whistleblowing4	Tindak lanjut	0,883			
	Whistleblowing4	Reward	0,945			
Pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	AmarNahi1	Melaksanakan perintah	0,911	0,931	0,951	0,828
	AmarNahi 2	Allah	0,912			
	AmarNahi 3	Mengikuti Sunnah Rasul	0,897			
	AmarNahi 4	Menegakkan Syariat Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist	0,920			

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Pengungkapan Fraud Keuangan	Fraud1	Tujuan yang jelas	0,977	0,963	0,977	0,955
	Fraud 2	Pengakuan yang baik	0,977			

Sumber: Hasil olah Smart-PLS

Hasil uji model pengukuran indikator *whistleblowing system*, pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dan pengungkapan *fraud* keuangan menunjukkan valid dengan nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Sementara nilai reliabilitas ketiga variabel menunjukkan nilai yang *reliable* (*Cronbach's alpha* > 0,70, *Composite reliability* > 0,70, dan nilai AVE > 0,50).

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Diskriminan menggunakan *Fornell Lacker*

	Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	Pengungkapan Fraud Keuangan	Whistleblowing Sistem
Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	0,910		
Pengungkapan Fraud Keuangan	0,438	0,977	
Whistleblowing Sistem	0,783	0,247	0,934

Sumber: Hasil olah Smart-PLS

Tabel 3, diskriminan validitas menggunakan nilai *Fornell Lacker* menghasilkan nilai diskriminan yang valid. Nilai akar AVE menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Hasil ini dijelaskan bahwa nilai akar AVE pemahaman amar ma'ruf nahi mungkar (0,934), pengungkapan fraud keuangan (0,977), dan *whistleblowing sistem* (0,934) lebih besar dari nilai korelasi antar variabel. Hal ini berarti bahwa variabel yang diteliti memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	t-statistik	p-Value
Amar Ma'ruf → Pengungkapan <i>Fraud</i>	0,695	2,956	0,003
Whistleblowing → Amar Ma'ruf	0,783	13,485	0,000
Whistleblowing → Pengungkapan <i>Fraud</i>	0,328	1,293	0,197
Whistleblowing → Amar Ma'ruf → Pengungkapan <i>Fraud</i>	0,544	2,792	0,005

Sumber: Hasil olah Smart-PLS

Tabel 4, pengujian hipotesis pengaruh langsung dari variabel *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud* keuangan dan pengaruh mediasi pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terhadap hubungan *whistleblowing system* dengan pengungkapan *fraud* keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* keuangan dengan nilai t-statistik 1,293 < t-tabel (1,96). Namun demikian, *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan pemahaman amar ma'ruf nahi mungkar berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* keuangan. Sementara itu variabel pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar mampu

menjadi mediasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud* keuangan dengan tingkat signifikansi 0,005.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	0,613	0,608
Pengungkapan <i>Fraud</i> Keuangan	0,234	0,213

Sumber: Hasil olah Smart-PLS

Hasil uji koefisien determinasi dari *whistleblowing system* terhadap pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sebesar 60,8% sedangkan *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud* keuangan hanya sebesar 21,3%. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel mediasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sangat penting dalam mengungkapkan *fraud* keuangan.

Kesimpulan

Studi ini menganalisis pengaruh variabel *whistleblowing system* terhadap pengungkapan *fraud* keuangan dan pengaruh mediasi pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Studi ini menggunakan sampel 76 pegawai BPK di wilayah Provinsi Papua sebagai responden. Hasilnya menyatakan bahwa variabel mediasi pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sangat berperan dalam pengungkapan *fraud* keuangan yang terjadi di wilayah Provinsi Papua.

Pegawai BPK di wilayah Provinsi Papua mengutamakan pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sebagai landasan dalam ikut mengungkapkan *fraud* keuangan yang terjadi. Faktor ini dipengaruhi karena pemahaman Amar Ma'ruf Nahi Mungkar bagi auditor mampu mencegah auditor untuk bertindak diluar etika seorang auditor. Studi ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil pada auditor BPK di wilayah Provinsi Papua. Studi ini juga memiliki keterbatasan yaitu tidak membedakan tingkat pengalaman dan pendidikan sehingga bagi peneliti akan datang menjadi peluang untuk menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Chairi, N., Indriani, M., & Kuala, U. S. (2022). *Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia*. 22(1).
- Citranagari, M. P. (2022). *The Effect Of Professional Skepticism, Experience Of Investigative Auditors And Whistleblowing System On Auditor's Ability In Detecting Fraud*. 2(1), 72–82.
- Harfiansyah, A., & Ghofar, A. (2022). *No Title*. 7(5).
- Kumar, M., & Santoro, D. (2017). *A Justification of Whistleblowing*. 1–27.
- Lasmini, N. N. (2018). *Implementasi Theory Planned Behavior Pada Perilaku Whistleblowing Dengan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi*. November, 421–430.

- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.30-41>
- Ningsih, N. H., Aprianto, Handayani, M., & Aimayani. (2022). *Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris PADA Badan Usaha Milik Negara Yang Terdapat Di Kota Palembang)*. 8(1), 79–87.
- Noviani, D. P., & Sambharakreshna, Y. (2014). *Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan*. 02(2), 61–70.
- Novianingsih, D., & Kunarto. (2020). *The Effect Of Work Experience, Training And Auditor's Expertise On The Detection Of Financial Statement Fraud*. 1–18.
- Pamungkas, W., & Jaeni. (2022). *Pengaruh Akuntansi Forensik , Audit Investigatif , Independensi , dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. 15(1), 99–109.
- Ruslan, F., Wawo, A., & Aditiya, R. (2022). *Islamic Accounting and Finance Review*. 3, 21–39.
- Saridewi. L, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan. (2022). *Pengaruh Kompetensi , Skeptisme Profesional Dan*. 5(2), 74–85..
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). *FAIR VALUE*. 4(6), 2609–2620.